

Analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar

Nitrata Rizqi Ag'yani Putri^a, Siti Istiyati^b, and Fadhil Purnama Adi^c

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* nirataputri@student.uns.ac.id

Abstract Teaching skills are very important for teachers because forming a good teacher's appearance requires these skills, the skills in question are teaching skills. Teachers must master teaching skills because they provide a deeper understanding of the teaching process, teaching is not just about delivering material, but also includes broader aspects such as developing attitudes, emotions, character, habits, and values. This study aims to describe the knowledge and application of teachers in basic teaching skills. In this study, it uses a qualitative approach with a case study method. The case study method is an in-depth analysis of cases carried out by collecting data in detail and using various sources. The subjects of this study were grade IV and grade V teachers. Data collection used five techniques, namely observation, questionnaires, tests, interviews, and documentation. The results of the teaching skills of grade IV and grade V teachers on the grade IV teacher knowledge test had results with a percentage of 86.4% with an overall category of good. The results of the application of grade IV and grade V teachers have a comparison, namely on the grade V teacher knowledge test had results with a percentage of 91.6% with an overall category of very good. In the questionnaire results, the implementation of learning for grade IV teachers has a percentage of 83.3% with a good category and for grade V teachers, the percentage result is 86.4% with a good category. Knowledge of basic teaching skills is a must for every teacher before, during, and after teaching activities or providing materials. At the end, it will be implemented in the implementation of teaching skills which are used as a tool to assist teachers in carrying out teaching activities. Because teachers must master teaching skills so that the implementation can be carried out effectively, not just delivering materials.

Kata kunci: Knowledge, Application, Skill, Teach, Elementary School.

1. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, guru harus memiliki keterampilan, keterampilan yang dapat dijadikan untuk menciptakan suatu karya yang dapat diterima oleh orang lain. Keterampilan sendiri merupakan kelebihan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan akal, ide, pikiran, dan kreativitas dalam melakukan, mengubah, menyelesaikan, atau menciptakan sesuatu[1]. Selain keterampilan, mengajar kegiatan menyampaikan materi atau bahan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat memahami, menerima, mengembangkannya. Tujuannya supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan dan bisa mengembangkan pengetahuan

yang diperoleh[2]. Pengertian keterampilan dan mengajar dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan ini penting dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru, tutor, pelatih, atau fasilitator, dan diterapkan untuk mencapai hasil akademik yang baik[3]. Mengasah keterampilan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam keahliannya. Keterampilan mengajar sangat penting karena membentuk penampilan guru yang baik memerlukan keterampilan tersebut. Guru akan dilatih untuk mendapatkan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro (*microteaching*) sebelum menjalani pendidikan guru[4]. Keterampilan mengajar memiliki beberapa aspek yaitu : keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, dan keterampilan memberi penguatan[5]. Bidang IPAS merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasional[6]. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran, mengembangkan keterampilan penyelidikan, meningkatkan pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS melalui proses pembelajaran yang dapat diobservasi dan dinilai. Dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, masih terdapat keterampilan yang masih belum terlaksanakan karena beberapa hal yang menjadi kurang maksimalnya keterampilan mengajar dilaksanakan. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat alasan mengapa belum maksimalnya keterampilan mengajar diberikan karena kesulitannya guru dalam mengelola kelas, kurang partisipasi peserta didik, perhatian peserta didik menurun. Dengan demikian menjadikan fokus peneliti dalam keterampilan mengajar guru yaitu pengetahuan guru dan penerapan keterampilan mengajar guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan analisis mendalam terhadap kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara detail dan menggunakan berbagai sumber[7]. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas IV dan guru kelas V. Pengumpulan data menggunakan lima teknik yaitu observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat pertanyaan berkaitan dengan objek yang diteliti dan diberikan kepada responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data tanya jawab dengan pihak yang berkepentingan atau berwenang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan dengan bentuk gambar atau tulisan dari seseorang terkait peristiwa yang terjadi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh kredibel[8]. Teknik analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman* dengan beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik, digunakan untuk melihat dari keabsahan data dengan cara memeriksa kesamaan sumber data dengan teknik yang berbeda[8]. Pada penelitian ini terdapat 8 indikator keterampilan mengajar guru yaitu : 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan menjelaskan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, 8) keterampilan memberi penguatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini meneliti terkait pengetahuan guru dan penerapan guru dalam keterampilan mengajar pada pembelajaran IPAS.

3.1 Hasil keterampilan membuka dan menutup

Berdasarkan hasil tes pengetahuan keterampilan mengajar guru yang dilakukan pada guru kelas IV sudah cukup baik dengan persentase 93,7% dimana guru mampu menjawab dan pengetahuan guru tentang keterampilan membuka dan menutup sudah baik. Pada angket, observasi, dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran baik dan memiliki persentase 81,2%. Berdasarkan hasil tes pengetahuan guru kelas V dalam keterampilan mengajar membuka dan menutup pembelajaran sudah baik dengan persentase 87,5%. Pada hasil angket, observasi, dan wawancara pada guru kelas V aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dari ketiga indikator guru sudah melaksanakan semua indikator dengan baik dengan persentase 81,2%. Pada saat membuka pelajaran, sebelumnya guru memeriksa kesiapan siswa, setelah itu berdoa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangun semangat peserta didik. Guru akan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Dan pada akhir pembelajaran guru meninjau kembali materi dan memberikan evaluasi kepada peserta didik. Pada saat akan mengakhiri pembelajaran guru juga mengajak peserta didik bernyanyi atau menari untuk sedikit memberikan motivasi kepada peserta didik. Dari deskripsi hasil didapatkan bahwa guru jarang memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik, dimana guru selalu menyelesaikan materi tersebut di sekolah, namun terkadang guru juga akan memberikan pekerjaan rumah (PR). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang efektif[9]. Guru menguasai keterampilan membuka dan menutup akan mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan mendapatkan tujuan pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

3.2 Hasil Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil tes pengetahuan keterampilan mengajar memberi pertanyaan guru kelas IV dengan hasil persentase 87,5% guru sudah baik dalam menjawab pertanyaan dan pengetahuan guru pada keterampilan bertanya sudah baik. Pada hasil angket, observasi, dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV pada aspek keterampilan bertanya dari keempat indikator guru mampu melaksanakan dengan baik memiliki persentase 93,7%. Guru kelas IV memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah menjelaskan materi yang biasanya guru menjelaskan materi dengan bantuan media belajar seperti menayangkan video pembelajaran yang nantinya akan dilanjut dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tujuan dari menayangkan video ini adalah supaya peserta didik tidak merasa bosan karena peserta didik membutuhkan hal-hal yang menarik sesuai dengan umur mereka. Berdasarkan hasil tes pengetahuan guru kelas V terhadap keterampilan bertanya sudah sangat baik dengan persentase 93,7% dimana guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan jawaban yang diberikan sama dengan hasil wawancara dan observasi pada saat peneliti lakukan. Hasil observasi, wawancara dan angket guru kelas V memiliki persentase pada angket yaitu 87,5% dan guru mampu melaksanakan keempat indikator pada aspek keterampilan bertanya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik dapat dijadikan diskusi-diskusi kecil dengan peserta didik yang lain, dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara menyeluruh dengan cara bergantian, jadi diskusi bukan hanya guru dengan peserta didik tetapi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal[10].

3.3 Hasil keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan hasil tes pengetahuan keterampilan memberi penguatan memiliki hasil dengan persentase 75% Guru sering memberikan penguatan pada saat peserta didik ada yang masih kurang dalam menjawab pertanyaan guru akan membantu menyempurnakan jawaban tersebut, guru juga mengajak peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan yang dibantu dengan hasil jawaban yang sebelumnya. Pada hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan pada guru kelas IV dari aspek keterampilan memberi penguatan dengan persentase 81,2%, guru juga memberikan penguatan secara verbal dengan memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab

pertanyaan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik itu sendiri. Pada tes pengetahuan guru kelas V memiliki hasil dengan persentase 87,5%, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket pada guru kelas V pada aspek keterampilan memberikan penguatan dari ketiga indikator guru sudah melaksanakan semua indikator dengan baik dan memiliki persentase angket 75%. Guru selalu memberikan penguatan secara verbal seperti mengatakan “bagus sekali”, “benar”, guru sering melakukan penguatan secara verbal dengan memberikan poin kepada peserta didik apabila berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, pada penguatan non verbal guru jarang melaksanakannya karena guru lebih banyak melaksanakan penguatan verbal saja. Memberikan penguatan langkah yang penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik[11].

3.4 Hasil keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi pada hasil tes pengetahuan guru sudah cukup baik dengan persentase 93,7% dimana guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik menjelaskan apa yang dilakukan dalam mengadakan variasi pada saat menyampaikan materi. Hasil observasi, wawancara, dan angket guru kelas IV sudah melaksanakan ketiga indikator dengan baik dan memiliki persentase 75%. Guru kelas IV sering menggunakan media pembelajaran seperti LCD untuk menayangkan video pembelajaran yang sudah dipersiapkan, selain itu menggunakan lagu untuk memudahkan peserta didik untuk menghafal apabila terdapat materi dengan hafalan. Video pembelajaran diberikan guna membantu menjelaskan tentang materi pembelajaran, selain dengan media pembelajaran guru juga metode game pada saat pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan pada saat pembelajaran. Pada guru kelas V Hasil dari tes pengetahuan cukup baik dengan persentase 93,7% dimana guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Namun, apa yang diketahui guru tentang keterampilan melakukan variasi beberapa tidak diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Pada aspek keterampilan mengadakan variasi guru sudah melaksanakan dengan baik kedua indikator keterampilan dan memiliki persentase 75% dari hasil angket. Guru kelas V saat menjelaskan materi masih sering menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan media gambar untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang materi. variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan metode pengajaran dari satu cara ke cara lainnya untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru[12]. Guru dapat merancang proses pembelajaran dengan memperhatikan karakter peserta didik supaya pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah bosan[13].

3.5 Hasil keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas dari hasil tes pengetahuan guru memiliki persentase 93,7%, pada hasil observasi, wawancara dan angket pada guru kelas IV hasil yang diperoleh adalah guru sudah melaksanakan keempat indikator pada keterampilan mengelola kelas dengan baik dan memiliki persentase 81,2%. Guru kelas IV akan menegur siswa jika dalam proses pembelajaran kurang konsentrasi yang dapat mengganggu siswa yang lain. Guru juga akan membuat kesepakatan kelas untuk siswa tidak memilih-milih teman pada saat nanti akan melakukan diskusi kelompok, guru juga menyampaikan kepada siswa untuk saling membantu jika ada temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menjadikan sebagai tutor sebaya. Hasil tes pengetahuan guru tentang keterampilan mengelola kelas sudah cukup baik dengan persentase 93,7%. Hasil observasi dan, wawancara, dan angket pada guru kelas V di aspek keterampilan mengelola kelas sudah baik dimana guru melaksanakan keempat indikator keterampilan mengelola kelas dengan persentase 87,5%. Guru kelas V akan membuat kesepakatan kelas dengan siswa tentang jadwal piket, teman sebangku, guru juga menyampaikan pada saat memilih kelompok akan dipilih oleh guru dan mau tidak mau mereka harus satu kelompok dengan lainnya tidak boleh memilih-milih kelompok. Mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta mengatasi gangguan selama proses pembelajaran[13].

3.6 Hasil keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dari hasil tes pengetahuan guru memiliki hasil persentase 93,7% dengan demikian guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik, hasil observasi, wawancara, dan angket pada guru kelas IV sudah dilaksanakan dengan baik ketiga indikator pada aspek keterampilan ini dan memiliki persentase 93,7% pada angket. Guru kelas IV melaksanakan diskusi kelompok sering dilakukan pada saat akhir pembelajaran dan memilih anggota setiap kelompok. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan setelah itu peserta didik harus memaparkan hasil diskusi tersebut didepan kelas atau presentasi, guru meminta peserta didik yang lain mendengarkan pada saat ada kelompok yang akan menjelaskan hasil diskusi dan setelah itu akan dilanjutkan dengan tanya jawab sesama kelompok. Dari hasil tes pengetahuan guru sudah cukup baik dengan persentase 93,7% dimana guru sudah menjawab pertanyaan dengan baik seperti bagaimana guru selalu membimbing setiap kelompok pada saat kegiatan diskusi, bagaimana cara guru dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk memaparkan hasil diskusi. Pada guru kelas V dari hasil observasi, wawancara, dan angket dengan persentase 87,5%. Guru kelas V juga tidak sering dalam melakukan hal diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok guru akan membagikan kelompok secara acak dan juga pertimbangan dalam memilih kelompok, karena guru ingin siswa tidak hanya berkelompok dengan yang samasama saja tapi agar siswa merasakan berkelompok dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, posisi guru dan peserta didik setara, dengan guru dan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran[14]. Diskusi kelompok merupakan hal yang penting untuk membantu peserta didik lebih aktif dan dapat mengetahui cara memberikan pendapat dan cara menghargai pendapat orang lain[15].

3.7 Hasil keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil tes pengetahuan guru kelas IV dalam aspek keterampilan menjelaskan memiliki persentase 81,2% dimana guru sudah cukup baik menjawab pertanyaan yang diberikan seperti bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, bagaimana guru dalam memberikan contoh yang konkret kepada peserta didik. Pada hasil observasi, wawancara, dan angket pada guru kelas IV dari aspek keterampilan menjelaskan guru sudah melaksanakan keterampilan menjelaskan dengan baik dan memiliki persentase 81,2% pada angket. Guru selalu memberikan contoh yang konkret pada saat menjelaskan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru biasanya menggunakan video pembelajaran pada saat menjelaskan materi tersebut, setelah menyimak video penjelasan guru beberapa kali akan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik. Hasil tes pengetahuan guru kelas V tentang keterampilan mengajar sangat baik dengan persentase 93,7% sama dengan apa yang diterapkan pada saat proses pembelajaran, seperti contoh guru mampu menjelaskan cara memberikan penjelasan pada saat mengajar dan memberikan hal yang nyata kepada peserta didik. Hasil observasi, wawancara, dan angket pada guru kelas V sudah dilaksanakan dengan baik dan memiliki persentase 87,5%. Guru kelas V menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami siswa. Guru memberikan contoh-contoh dalam menjelaskan materi yang mudah dimengerti peserta didik, seperti memberikan contoh dengan melihat keadaan sekitar. Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru untuk menyampaikan informasi secara lisan dengan bahasa yang terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Guru sudah menunjukkan keterampilan dan menerapkannya[16].

3.8 Hasil keterampilan mengajar kelompok dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan pada guru kelas IV sudah baik dari hasil tes pengetahuan keterampilan mengajar yang memiliki persentase 93,7% dimana guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai, seperti guru menjelaskan cara melakukan pendekatan dengan peserta didik, cara guru dalam memusatkan perhatian kepada peserta didik. Dan hasil dalam melaksanakan atau menerapkan keterampilan mengajar kelompok dan perorangan sudah baik dan memiliki persentase 93,7% pada angket. Guru kelas IV selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami materi, guru selalu memusatkan perhatian

kepada salah satu peserta didik tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjelaskan kembali materi tersebut. Pada hasil tes pengetahuan guru kelas V sudah baik dengan persentase 93,7% yang dimana guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menjelaskan pertanyaan dengan baik. Hasil observasi, wawancara, dan angket guru kelas V pada aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan memiliki persentase 93,7%. Guru kelas V didapatkan guru selalu melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik untuk mengetahui apa yang mereka alami. Guru mengetahui peserta didik mana yang harus diperhatikan dan menjadikan guru mengajar peserta didik tersebut secara individu, guru mengajarkan peserta didik tersebut sampai peserta didik tersebut paham materi yang diberikan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan kemampuan guru untuk membangun hubungan dengan siswa agar lebih mudah dalam pembelajaran[17].

4. Kesimpulan

Pengetahuan guru tentang keterampilan dasar mengajar sudah baik dari guru kelas IV dan guru kelas V. Keterampilan mengajar guru kelas IV dan guru kelas V pada tes pengetahuan guru kelas IV memiliki hasil dengan persentase 89% dengan kategori keseluruhan sudah baik. Pada hasil penerapan guru kelas IV dan kelas V memiliki perbandingan, yaitu pada tes pengetahuan guru kelas V memiliki hasil dengan persentase 92% dengan kategori keseluruhan sangat baik. Pada hasil angket penerapan pembelajaran guru kelas IV memiliki persentase 86,6% dengan kategori baik dan pada guru kelas V memiliki hasil persentase 86,7% dengan kategori baik. Secara keseluruhan guru sudah baik dalam pengetahuan dan penerapan, namun terdapat satu keterampilan mengadakan variasi pada guru kelas V yang belum terlaksanakan dengan baik, guru kelas V cenderung menggunakan metode ceramah dan media gambar sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada guru kelas IV sudah menggunakan keterampilan mengadakan variasi dengan media tidak hanya media gambar tetapi dengan video pembelajaran. Pengetahuan keterampilan dasar mengajar menjadikan hal yang wajib dimiliki setiap guru pada saat sebelum melakukan, saat melakukan, dan sesudah melakukan kegiatan mengajar atau memberikan materi. Pada akhir akan dilaksanakan pada penerapan keterampilan mengajar yang digunakan sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Karena guru harus menguasai keterampilan mengajar supaya dalam penerapan dapat terlaksana dengan efektif tidak hanya sekedar penyampaian materi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu untuk calon guru dan sebagai pengarah untuk guru dalam memperbaiki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang sudah diketahui untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik. Dalam penerapan keterampilan memberi penguatan guru tidak hanya memberikan penguatan secara verbal, namun memberikan penguatan secara non verbal kepada peserta didik. Dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi, guru dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang tidak hanya berpacu pada satu media. Pada kendala sarana dan prasarana hendaknya sekolah memberikan fasilitas yang lebih terutama pada listrik untuk membantu guru menyajikan media belajar dengan menggunakan LCD.

5. Referensi

- [1] N. Nasihudin dan H. Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan. Indonesia.*, **2(4)**, hal. 733–743, 2021, doi: 10.36418/japendi.v2i4.150.
- [2] Lubis syahdan, "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan," *Jurnal. Literasiologi*, **5(2)**, 6), 2021.
- [3] M. P. Fitri Siti Sundari, M.Pd. Elly Sukmanasa, M.Pd. Lina Novita, S.Sn., M.Pd. Yuli Mulyawati, S.H., "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Disusun oleh," hal. 59, 2020.
- [4] T. S. Safira, S. Istiyati, dan H. Hadiyah, "Analisis keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar," *Jurnal Didaktika. Dwija Indria*, **9(6)**, 2022, doi: 10.20961/ddi.v9i6.51546.
- [5] Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, dan Firdhany Nur Azizah, "Pemanfaatan

- Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang,” *Jurnal. Studi. Guru dan Pembelajaran*, **4(1)**, hal. 237–246, 2021, doi: 10.30605/jsgp.4.1.2021.466.
- [6] N. R. Mazidah dan S. B. Sartika, “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan,” *Jurnal. Papada Jurnal. Publikasi. Pendidikan. Dasar*, **5(1)**, hal. 9–16, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192.
- [7] M. W. A. Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal. Pendidikan. Sains dan Komput.*, **3(1)**, hal. 1–9, 2022.
- [8] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2019.
- [9] T. Amara, “Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran,” *Jurnal. Penelitian. Pendidikan. Indonesia.*, **1(1)**, hal. 315–321, 2023.
- [10] A. N. Waruwu, A. Rahmadhanty, A. Hutagalung, I. P. Sari, dan Z. Almsy, “Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas,” *Paedagog. Jurnal. Kajian. Ilmu Pendidikan.*, **9(1)**, hal. 65, 2023, doi: 10.24114/paedagogi.v9i1.44757.
- [11] H. Hizbullah, M. Muchtar, dan P. Mahanani, “Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD,” *Jurnal. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan.*, **3(1)**, hal. 1–11, 2023, doi: 10.17977/um065v3i12023p1-11.
- [12] A. Anggrayani, T. Iriani, dan S. Sri Handoyo, “Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar,” *Jurnal. Pendidikan.*, **1(8)**, hal. 481–494, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i08.440.
- [13] R. K. Huda dan H. Mahfud, “Analisis penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran ppkn kelas vi sekolah dasar,” *Jurnal. Didaktika. Dwija Indria*, **12(3)**, hal. 226–232, 2024
- [14] Luthfiyah dan Zaenal Mustakim, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Prosiding Mateandrau*, **3(1)**, hal. 148–157, 2024, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.1976>
- [15] A. U. Rahmah, S. B. Kurniawan, dan T. Budiharto, “Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidikan. Indonesia. Jurnal. Ilmu. Pendidikan.)*, **8(2)**, hal. 1–6, 2022.
- [16] S. Z. Soraya, H. Harisatunisa, dan M. Musyahid, “Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips,” *Edukasi Jurnal. Pendidikan.*, **21(2)**, hal. 331–344, 2023, doi: 10.31571/edukasi.v21i2.6335.
- [17] N. N. Tasya Laititia, “Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021,” *JuDha_PGSD Jurnal. Dharma PGSD*, **1(2)**, hal. 104–110, 2021.